

PENDAMPINGAN PEMBUATAN MURAL BANDUNGKU ANU GENAH TUMANINAH DI SDN 077 SEJAHTERA BANDUNG DENGAN GAYA DEKORATIF

Ariesa Pandanwangi^{1)*}, Belinda Sukapura Dewi²⁾, Ismet Zainal Effendi³⁾, Olga Pattipawaej⁴⁾,
Wawan Suryana⁵⁾, Muhammad Ali Rahim⁶⁾

Universitas Kristen Maranatha

¹⁾ariesa.pandanwangi@maranatha.edu, ²⁾ belinda.sd@art.maranatha.edu,
³⁾ ismet.ze@art.maranatha.edu, ⁴⁾ olga.pattipawaej@eng.maranatha.edu,
⁵⁾ wawan.suryana@art.maranatha.edu, ⁶⁾ aimmarahim@yahoo.co.id

Histori artikel

Received:
05 April 2024

Accepted:
13 Agustus 2024

Published:
28 Agustus 2024

Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 077 Sejahtera yang terletak di jl Sejahtera 12 Bandung memiliki dinding sekolah sepanjang 30 m yang belum dimanfaatkan sebagai media edukasi bagi anak-anak sekolah. Permasalahannya pihak sekolah ingin memanfaatkan dinding kosong melalui mural dengan tema Bandungku Genah Tumaninah, Tujuannya untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Mitra dalam pengabdian ini adalah SDN 077, Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM), dan Lions Club. Solusinya dibuat strategi dengan cara menggarap mural sepanjang 30 m. Tim abdimas menggunakan metoda *Asset Based Communities Development* (ABCD). Hasilnya objek yang divisualisasikan selesai dalam waktu 1 hari dengan mengusung wujud visual flora dengan warna-warni yang kontras, mendominasi bidang dengan komposisi center.

Kata-kata kunci: Metode ABCD, Mural, SDN Sejahtera, Visualisasi

*Penulis Koresponden: Ariesa Pandanwangi (ariesa.pandanwangi@maranatha.edu)

Abstract. Elementary School 077 Sejahtera located on Jl Sejahtera 12 Bandung has a 30 m long school wall that has not been utilized as an educational medium for school children. The problem is that the school wants to utilize the empty wall through a mural with the theme *Bandungku Genah Tumaninah*, the aim is to create a clean and comfortable school environment so that a conducive learning atmosphere is created. Partners in this service are SDN 077, *Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha* (IKPM), and Lions Club. The solution is made a strategy by working on a 30 m-long mural. The service team uses the Asset Based Communities Development (ABCD) method. The result is that the visualized object is completed in 1 day by carrying the visual form of flora with contrasting colors, dominating the field with a center composition.

Keywords: ABCD Method, Murals, Learning Process, Sejahtera Elementary School

PENDAHULUAN

Mural merupakan karya seni yang dibuat di atas dinding, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau nilai tertentu kepada orang yang melihatnya (Effendi, Pandanwangi, & Dewi, 2023; Pramana & Irfansyah, 2019). Dalam praktiknya, mural dapat dibuat dengan berbagai gaya, salah satunya adalah gaya dekoratif. Gaya dekoratif menitikberatkan pada aspek hiasan, di mana elemen visual, seperti bunga atau tumbuhan, digambarkan dengan bentuk yang meliuk atau mengikuti kontur dinding, sehingga menghasilkan nilai estetis yang tinggi (Effendi et al., 2023; Hendranto, 2019). Gaya ini tidak hanya memperindah tampilan dinding, tetapi juga dapat mengandung muatan edukatif, terutama jika diterapkan di lingkungan sekolah.

Sayangnya, pemanfaatan mural sebagai media edukasi di sekolah-sekolah masih kurang optimal. Padahal, mural dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Sekolah Dasar Negeri 077 Sejahtera, yang berlokasi di Jl. Sejahtera No.12 Bandung, merupakan salah satu sekolah yang belum memanfaatkan dinding-dindingnya untuk keperluan edukasi melalui mural. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954 dan memiliki fasilitas yang memadai, termasuk halaman yang luas, lapangan upacara, dan area bermain yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas anak-anak.



Gambar 1. Dinding yang akan dimural di SDN 077 Sejahtera Jl Sejahtera Bandung

Kondisi sekolah cukup terawat, meskipun beberapa dinding tampak kotor akibat bekas tendangan bola saat anak-anak bermain, telapak tangan, serta coretan di sana-sini. Kondisi ini dirasa cukup mengganggu, sehingga pihak sekolah merasa perlu menambahkan objek visual pada dinding sebagai langkah antisipasi agar anak-anak tidak mengotori dinding. Selain itu, pihak sekolah juga menginginkan objek visual tersebut menjadi bagian dari media pendidikan bagi siswa-siswa yang bersekolah di sana. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ini, mitra, dalam hal ini pihak sekolah, mengangkat konsep "Bandungku Anu Genah Tumaninah" (Bandungku Nyaman Menyenangkan) yang divisualisasikan melalui gambar flora, mengingat Bandung juga dikenal sebagai Kota Kembang.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah: 1) dinding sepanjang 30 meter yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media edukasi, 2) kebutuhan akan objek visual yang dapat meningkatkan citra sekolah dan mendukung konsep belajar sambil bermain, serta 3) penataan lingkungan sekolah melalui visual. Solusi yang diusulkan melalui program ini meliputi: 1) sosialisasi konsep mural kepada pihak sekolah, dan 2) penciptaan mural sepanjang 30 meter. Solusi ini bertujuan memberikan pendampingan kepada pihak sekolah dalam pembuatan mural yang memvisualisasikan kebersihan dan keindahan Kota Bandung, sehingga tercipta alih edukasi dari visual kepada anak-anak. Wujud visual yang ditawarkan berupa gambar flora yang didistilasi dengan warna-warna cemerlang, sehingga lokasi tersebut tidak hanya memiliki muatan edukasi tetapi juga diharapkan menarik perhatian siswa serta menjadi dinding yang instagramable.

Beberapa pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh tim abdimas antara lain pengabdian tentang mural di TK Heman, yang berlokasi di Jl. Pajajaran Bandung. Tema yang diusung adalah flora dan fauna, dengan metode partisipatif yang melibatkan 17 orang dalam pengerjaan dinding sepanjang 20,44 m². Hasilnya, lingkungan sekolah menjadi lebih cerah dan ceria, sesuai dengan karakter anak-anak TK yang bersekolah di sana (Pandanwangi, Dewi, Effendi, et al., 2024). Pengabdian lainnya bertujuan meningkatkan kreativitas dengan menggunakan metode service-learning di SDN 010 Cidadap, Bandung. Metode ini melibatkan mahasiswa dari tahap kelas hingga pelaksanaan di lapangan, dan berhasil meningkatkan keterampilan seni serta kreativitas mahasiswa dalam membuat mural. Metode ini juga mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pengabdian masyarakat, sekaligus meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa di luar kampus (Pandanwangi, Dewi, & Angelica, 2024).

Pengabdian lainnya berfokus pada upaya meningkatkan motivasi siswa melalui mural. Metode yang digunakan adalah praktik bersama siswa yang sebelumnya telah

berkoordinasi dengan pihak terkait. Hasilnya, dinding sekolah yang dimural menjadi bagian dari proses pembelajaran, dan motivasi siswa untuk belajar meningkat (Nurdin et al., 2021).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tampak jelas bahwa mural dapat mengubah dinding menjadi sesuatu yang tidak membosankan, bahkan mungkin menjadi terapi bagi penggunanya (penduduk kota dan siapapun yang mengapresiasi karya tersebut) (Alfrey, Field, Xenophontes, & Holtum, 2021). Peluang untuk membuat pengabdian di dinding SDN Sejahtera adalah kesempatan yang sudah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah lain, tetapi panjang dinding 30 meter ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pemural lintas prodi di UK Maranatha. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui gambar yang dibuat di atas dinding, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Asset Based Communities Development (ABCD) adalah metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yaitu suatu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan yang terdapat dalam komunitas masyarakat (Adi et al., 2022; Fitrianto, Khoirunnisa, Amaliyah, Khotimah, & Qibtiyah, 2020; Salahudin et al., 2015). Metode ini melibatkan seluruh tim pengabdian yang berjumlah 6 orang dari program studi seni rupa murni, 14 orang dosen lintas program studi yang berada dalam IKPM, 15 orang mahasiswa Seni Rupa Murni, dan 4 orang dari LC Bandung Tohaga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 4 Januari hingga 30 Januari 2024. Rentang waktu ini dimulai dari koordinasi awal dengan mitra hingga pelaksanaan dan pelaporan ke LPPM Universitas Kristen Maranatha. Dilapangan mahasiswa membantu membuat mural dengan pembagian bidang dinding, mengikuti instruksi dari dosen. Seluruh dinding akan memuat cerita tentang Bandungku genah tumaninah. Perolehan data lapangan didukung dengan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, serta komunikasi yang dilakukan secara intens.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap 1: merencanakan kegiatan dengan mitra berdasarkan koordinasi awal berupa hasil wawancara dan tatap muka sebelumnya, mengatur pelaksanaan kegiatan dari awal, selanjutnya merancang kegiatan dan menyusun agenda acara yang difokuskan pada 1) pembuatan mural beserta mitra industri yang dapat mendukung kegiatan mural ini, 2) jenis mural yang akan dikerjakan; 3) ketersediaan sarana prasarana yang memadai; 4) Membuat susunan acara dengan penjadwalan yang telah dikoordinasikan dengan berbagai pihak baik dengan mitra sekolah, sponsor ataupun dengan komunitas

- masyarakat yang diwakili oleh Lions Klub Bandung Tohaga dan Lions Klub Bandung Raya; 5) mempelajari situasional lingkungan sekolah. Hal ini dianggap perlu karena untuk mempermudah pengelolaan kegiatan dan kebutuhannya (Effendi et al., 2023).
2. Tahap 2: Tahap ini mengobservasi potensi lingkungan di jalan Sejahtera no. 12 Bandung, dan diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki predikat akreditasi A, selain itu juga kondisi sekolah memang perlu dibantu. Pada bagian tembok yang akan dimural terlihat sangat kotor, pada bagian plafon terlalu banyak bagian yang bocor, selain itu juga furnish untuk siswa belajar banyak yang kurang nyaman diduduki karena sudah banyak yang dimakan rayap dan sebagian agak reyot. (Hidayati, Noor, Sabon, Joko, & Wijayanti, 2020).
 3. Tahap 3: Target yang hendak dicapai. Tahap ini siswa dapat mengapresiasi secara visual melalui objek-objek yang disajikan melalui mural. Tujuannya agar pihak sekolah dapat menjadikan wilayah dengan tampilan yang menarik.
 4. Tahap 4: Memetakan aset. Aset yang dimaksud lingkungan sekolah ini adalah aset yang berharga. Kondisinya perlu terus ditingkatkan agar nyaman, bersih dan membangkitkan spirit untuk belajar bagi siswanya. Diharapkan melalui mural yang dibuat terjadi alih pengetahuan dan transfer pengalaman bagi siswa. (Pandanwangi et al., 2019).
 5. Tahap 5: Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dicanangkan sebelumnya, dimulai dari persiapan hingga evaluasi yang dilaksanakan melalui kritik sesion (Alashari & Bahru, 2021; Samodoro, 2020; Suhendri et al., 2021).
 6. Tahap 6: tahap akhir dilakukan pemantauan kegiatan juga evaluasi dengan cara menganalisis setiap objek yang dianggap memiliki muatan edukasi mengenai kota Bandung yang nyaman, dimulai dari kebersihan di sekolah yang dimetaforakan dengan wujud visual flora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian terdiri atas visualisasi mural yang mengusung tema gemah repeh rapih. Konsep ini dituangkan kedalam berbagai objek, garis, komposisi yang dituangkan ke atas dinding. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Dinding Sekolah Sebelum di Mural



Proses Sketsa Mural



Persiapan warna untuk mural, mahasiswa dengan cekatan mengaduk warna, dan mencampurnya dengan warna lain. Selanjutnya dimasukan ke dalam wadah wadah plastic lengkap dengan kwasnya. Sehingga tim abdimas dengan mudah mengambil dan mengerjakan mural.



Proses Penentuan Warna Mural. Konseptor dari mural memberi tanda dengan warna yang telah ditentukan, sehingga memudahkan tim abdimas mengeksekusi mural.



Proses Pewarnaan, setiap pengabdian sudah siap dengan warna yang akan dipoleskan ke atas permukaan dinding



Penyelesaian Warna, tim abdimas bergerak secara serentak mengisi bagian bidang kosong Sesuai dengan yang telah diberi tanda warna. Dinding sepanjang 30 m diselesaikan dalam waktu relatif



Finishing Mural



Penutupan Kegiatan, mencuci alat dan menutup seluruh ember cat

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat lancar, seluruh tim dapat bekerja sama dengan sangat baik. Pihak dari CSR juga berkesempatan melakukan monitoring kegiatan di lokasi. Adapun hasil dari mural yang sudah dikerjakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Mural 1



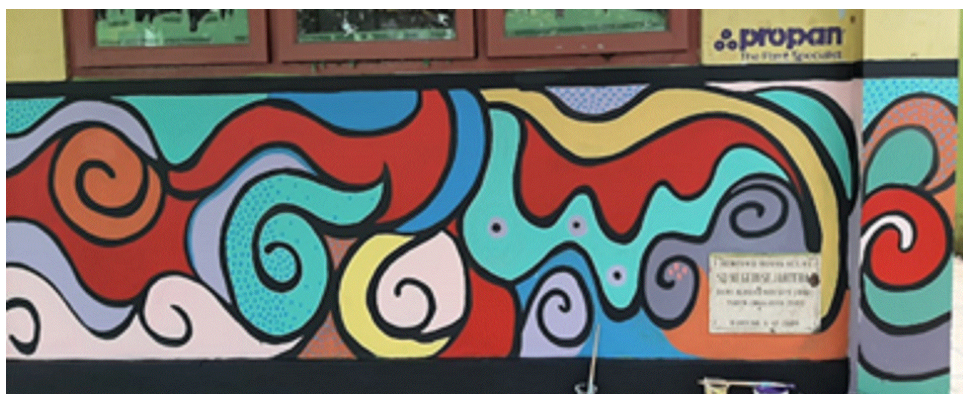
Gambar 3. Mural 2



Gambar 4. Mural 3



Gambar 5. Mural 4



Gambar 6. Mural 5

Pembahasan

Menurut Tabrani, bahwa dengan menggunakan pendekatan bahasa rupa, maka sebuah gambar dapat dibaca, walaupun tak ada teks yang mendampinginya, diantaranya adalah gambar yang dibuat besar dianggap penting (Lutfi, Dewi, & Putra, 2019; Tabrani, 2012). Gambar-gambar dari mural yang akan dibahas dibawah ini adalah



Gambar 7. Mural

Mural dekoratif pada dinding SDN Sejahtera ini, mempunyai komposisi yang solid, satu kesatuan, tetapi bila dilihat secara keseluruhan komposisi, terdapat warna yang didominasi oleh warna ungu dan warna biru, pada bagian sudut kiri atas yaitu warna ungu dibatasi oleh garis hitam tebal yang berbatasan dengan warna biru pada bagian bawahnya, kedua warna ini berdampingan membuat lengkungan dari sudut kiri atas sampai ke lengkungan bawah pertengahan warna ungu tersebut pada bagian atas garis menjadi warna biru, sehingga garis ini diapit oleh warna biru yang sama dengan warna di bawahnya. Selanjutnya dari ujung warna biru tersebut muncul warna ungu, seolah-olah merupakan sambungan dari warna ungu yang telah terputus oleh warna biru tadi, tetapi warna ungu ini mempunyai ukuran yang lebih tipis dari ukuran sebelumnya, ketebalan warna sisanya di bagian dalam, diisi oleh warna merah bertekstur titik-titik putih membentuk lengkungan spiral terpotong di sudut kanan atas, bersebelahan dengan warna ungu yang melingkupi spiral itu.

Pada ujung lengkung spiral terdapat warna biru toska yang membentuk garis tebal outline berbentuk 4 lengkungan menyerupai ombak yang mengarah diagonal dan yang terakhir lengkungan paling kecil berakhir di seperempat bagian dari sisi kiri atas. Pada dua lengkungan bawah direspon dengan bentuk U diagonal berwarna pink dengan tekstur biru muda, diselingi dengan tiga warna merah polos, Warna merah di sepertiga bagian atas kanan, bersebelahan dengan warna oranye dan biru toska bertekstur titik-titik biru. merupakan warna terakhir di bagian atas. Komposisi belahan bawah terlihat mengisi atau merespon bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh bentuk sebelumnya, seperti pada bagian kiri atas lengkungan yang ada, diisi oleh warna merah yang diberi tekstur titik-titik putih, warna ini terdapat juga pada bagian kanan atas, saling berhadapan, mengimbangi komposisi. Bentuk spiral pada sudut kiri atas berwarna biru toska muda dengan tekstur bulatan putih besar dengan bulatan hitam di tengahnya berjumlah enam (6) buah mengelilingi spiral dengan jarak yang sama dan berakhir di tengah lingkaran tengah spiral. Warna merah yang

mengelilingi spiral biru tosca di kiri, bentuk lengkung tersebut dilanjutkan dengan lengkung yang sama berwarna ungu muda dan warna pink yang berada di bagian alas bagian kiri bawah.

Penyebaran warna seperti warna ungu, biru tosca muda, pink, oranye pada bagian bawah secara berdampingan, dengan warna-warna satu sama lain terpisah oleh *outline* hitam yang tebal, sehingga bentuk tersebut terlihat kontras. Penggunaan warna kuning pada alas bawah yang tidak terdapat pada bagian atas, menadikan warna lebih cerah dan penempatan warna oranye pada bagian bawah yang berjauhan dan warna oranye di sebrang atas, membentuk arah segi tiga, membuat komposisi warna lebih seimbang, ditambah lagi dengan penempatan warna biru tosca bertekstur biru yang berhadapan dengan warna tosca yang sama dapat mengimbangi keseluruhan komposisi yang solid. Warna kontras dari biru dan oranye, ungu dan kuning maupun hiau dan merah, pada komposisi ini semua terlihat satu kesatuan yang harmonis dan seimbang.



Gambar 8. Mural

Pada karya mural ini, komposisi terlihat seperti terbagi dalam dua bagian, bagian pertama yaitu bagian spiral besar yang berada di bagian sepertiga kiri bawah, bulatan yang berwarna merah kecil kemudian dilingkari oleh bulatan berwarna pink muda bertekstur biru, kemudian bentuk organik lain berwarna pink lebih tua mengelilingi bentuk bulatan tersebut, dimulai dari alas bawah, tetapi pada pertengahan bulatan garis tersebut tidak langsung ke bawah, tetapi membuat lengkungan ke atas dan berakhir di sepertiga sisi kiri atas.

Lengkung selanjutnya masih mengikuti pola sebelumnya, hanya pada bagian lengkungan naik pada warna pink muda dibuat lebih tinggi, tetapi lengkungan turun dibuat lebih landai, sehingga terdapat ruang kosong yang dapat diberi tambahan mitif bulat ungu dan pada bagian tengahnya diberi bulatan hitam, disusun berjajar, paling kanan berbentuk lebih kecil, yang ke dua paling besar dan yang ke tiga berukuran sedang.

Lingkaran yang terakhir mengikuti pola ini berwarna dua macam yaitu warna kuning pada bagian awal yg berada di alas, kemudian pada bagian seperempat dari tinggi alas warna berubah menjadi biru tosca mengitari bentuk pola bagian atas warna pink, hanya pada bagian turun lebih landai dan ujungnya berakhir di sudut kiri atas, sehingga bagian landai terdapat bagian yang lebih luas, sehingga diberi bentuk bulatan seperti pada warna pink, yaitu bulatan warna biru dan warna hitam pada bagian dalamnya, Penempatan ada di bagian yang paling landai dan di bagian atas, penempatan bulatan ini , untuk mengisi kekosongan komposisi dan memberikan aksen. Lengkungan tambahan yang masih mengacu pada pola bagian pertama, terdapat dua lengkungan yaitu yang berwarna pink dan berwarna biru tosca, keduanya berawal dari sisi alas dan berakhir di bagian puncak lengkungan tertinggi dari lengkungan terakhir yang berwarna biru tosca.

Lengkungan selanjutnya hanya meneruskan lengkungan dari ujung tertinggi ini mengarah ke ujung sudut kiriyang terdiri dari empat lengkungan, pertama lengkungan berwarna biru tosca bertekstur biru, lengkung oranye, lengkung ungu, lengkung coklat bertekstur putih dan lengkung ungu bertekstur biru di bagian sudut kiri atas. Alas bagian atas terdapat dua lengkung yang menapak di atas pada sisi tengah atas, yaitu berwarna biru tosca dan lengkungan pink, mempunyai posisi yg berlawanan dengan yang berada di bawahnya, sehingga sangat melengkapi dalam keseimbangan. Warna merah yang berada di tengah mempunyai arah ke kiri maupun ke kanan, sehingga menyatukan kedua bagian yang mempunyai kecenderungan arah yang berlawanan dari kedua bentuk di kiri maupun di bagian kanan. Bila dilihat secara keseluruhan pada bagian kanan, terdapat tiga motif spiral yang berputar mengarah ke kanan dan sangat berlawanan dengan posisi lingkaran pada bagian kiri.

Spiral pertama berada di sudut kanan bawah berwarna ungu dengan outline tebal berwarna hitam serta terdapat lima (5) bulatan yang berada di tengah berwarna kuning dan terdapat bulatan hitam di tengahnya, komposisi bulatan berderet dengan jarak yang sama, memberikan aksen tersendiri yang berada di sudut kanan bawah. Terdapat dua lengkungan pada bagian bawah yang berhubungan dengan spiral ungu, yaitu lekung pertama berwarna biru muda dengan tekstur bulat berwarna biru lebih tua, dan bagian lengkung bawah mengenai alas sisi bawah, serta bagian alas kiri berwarna merah dan alas kanan berwarna ungu. Lengkungan ke dua berwarna oranye.

Spiral kedua berada di atas warna oranye tadi dan berwarna biru tosca, bersingungan juga dengan spiral ungu yang berada di bawahnya. Spiral biru tosca ini berhubungan uga dengan spiral ke tiga yang berada di atasnya.

Bagian lingkaran spiral ketiga berwarna biru tua dan warna kuning pada ujung luarnya, bersebelahan dengan biru tosca pada bagian bawah dan warna pink bertekstur biru pada sudut kanan atas. Komposisi ini sangat seimbang dengan adanya warna merah yang berada di tengah menghubungkan keduanya dan warna merah yang melingkari spiral ketiga serta warna ungu yang memecah dominasi warna merah di bagian tengah.



Gambar 9. Mural

Komposisi pada mural ketiga terdiri dari dua bagian, yaitu bagian kiri terdiri atas empat buah spiral yang berukuran besar di bagian tengah berwarna biru tosca dan warna ungu, serta terdapat dua buah spiral saling berhadapan, yang terletak di alas bawah sebelah kiri dari spiral pertama, yang berwarna pink muda dengan outline berwarna hitam. Pada bagian kiri di atas warna pink muda terdapat lengkungan berwarna ungu muda, bersebrangan dan berlawanan arah dengan ungu muda yang berada di sisi sudut kiri, yang bersambung dengan bulatan spiral berwarna oranye, kedua warna ini diapit oleh warna merah. Warna merah ini berbatasan dengan warna biru tosca dan biru tua di sisi atas serta warna biru yang bersambung dengan warna kuning pada batas di pertengahan ke dua bidang. Spiral pada bagian ke dua yaitu di bagian kanan, berwarna pink dan berada di bawah menempel dengan warna kuning. Spiral bagian ke dua berada sejajar dengan spiral pertama berwarna ungu dengan latar belakang biru sampai alas bawah kanan bersebelahan dengan warna oranye. Spiral pertama dan ke dua dibatasi oleh warna merah, sedang spiral ke tiga dan spiral ke empat berwarna ungu dengan warna dasar oranye sampai alas bawah kanan, posisi kedua spiral membentuk arah diagonal.

Garis warna kuning yang mengarah dari kanan bawah mengitari sudut kanan atas membentuk lingkaran dan menempel di seperempat sisi kanan atas membuat lekukan serta berakhir di sisi pertengahan atas dan bersinggungan dengan warna biru, pada ujung garis kuning, warna biru tosca dan merah pada bagian bawah warna kuning. Warna merah dan warna biru tosca saling menumpuk, dengan bagian warna merah berada di atas serta bagian warna tosca berada di bagian bawah. Warna merah mempunyai motif seperti daun,

mempunyai tiga lekukan pada sisinya, lekukan bagian tengah lebih panjang dari lekukan pertama, lekukan ke tiga yang paling kecil dan pada ujung garis semakin mengecil.

Warna biru tosca berada di bagian bawah warna merah dan pada sisi kiri bersinggungan dengan warna biru pada sisi tengah, warna merah bagian bawah, warna biru bagian bawah dan warna ungu bagian kanan bawah, terdapat tiga lekukan yaitu pada lekukan warna merah, biru dan ungu. Pada bagian lekukan berwarna tosca terdapat bulatan berwarna ungu dengan titik berwarna hitam di bagian tengahnya, bulatan ini tidak memberikan aksentu karena tidak terlalu mencolok, sehingga tidak dapat menjadi *point of interest*. Warna kuning pada bagian tengah dapat dijadikan *point of interest* karena lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain. Secara keseluruhan komposisi mural ini seimbang dan berirama, warna-warna yang dinamis serta pergerakan motif organik dari ukuran maupun arah yang beragam memberikan kesan yang ceria.

Mural sepanjang 30 m, dikerjakan selama kurang lebih dari awal hingga selesai selama 5 jam. Konseptor mural menerjemahkan tema Bandungku anu genah tumaninah, melalui garis-garis yang tidak kaku, tetapi dengan irama yang mengalir, merupakan. Secara visual objek dibuat besar mendominasi bidang untuk menegaskan bahwa bidang tersebut tumaninah dalam arti nyaman untuk digambari, pesan yang hendak disampaikan melalui objek ini adalah Kota Bandung adalah kota yang nyaman untuk ditinggali oleh penduduknya. Warna-warni dari awal sengaja dikonsepsi dengan menggunakan warna-warna yang ceria yang diwakili oleh warna primer. Hal ini mewakili jiwa anak-anak yang bersekolah setiap hari. Mural yang telah selesai ini diapresiasi dengan sangat baik oleh pihak sekolah. Sekolahpun terasa lebih tumaninah, resik dan nyaman dipandang. Setelah kegiatan selesai, ditutup dengan sesi foto bersama.



Gambar 10. Tim Abdimas

KESIMPULAN

Mural yang mengusung tema Bandungku anu genah tumaninah berhasil diselesaikan dengan baik. Hal ini merupakan pemecahan masalah yang dihadapi oleh SDN Sejahtera. Visualisasi yang disajikan melalui permukaan dinding berupa objek-objek yang dibuat dengan garis-garis yang melengkung sehingga membentuk objek yang mengalun. Warna-warni mural kedepannya diharapkan mampu menjadi pelepas penat setelah siswa belajar. Evaluasi kegiatan, dibahas pada sesi akhir, dan mendapatkan respon yang sangat baik dari para guru sekolah dan masyarakat setempat. Masyarakat juga jadi mengenal lingkungan sekolah memiliki nilai estetik dan menjadi lebih nyaman serta dapat dijadikan lokasi yang instagramable bagi siswa yang ingin swafoto. Evaluasi kegiatan, mural dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana atas suport dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Propan Raya ICC yang telah memberikan seluruh cat untuk pembuatan mural ini, serta dukungan finansial dari Lions Klub Bandung Tohaga, dan Lions Klub Bandung Raya, untuk itu kami ucapkan terima kasih. Kepada seluruh tim pengabdian lintas fakultas dari Universitas Kristen Maranatha yang telah bekerja keras menyelesaikan mural ini, serta SDN Sejahtera yang telah memfasilitasi area mural untuk keindahan lingkungan sekolah juga disampaikan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P., Sukerta, P. M., Marianto, M. D., Hadi, S., Sebelas, U., Surakarta, M., ... Sarjana, P. (2022). Workshop Seni Kaligrafi Dengan Teknik Cetak Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat #7*, 5, 72–77. Yogyakarta.
- Alashari, D., & Bahru, J. (2021). The significance of Feldman method in art criticism and art education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 25(2), 877–884. <https://doi.org/10.37200/V25I2/38013>
- Alfrey, A., Field, V., Xenophontes, I., & Holttum, S. (2021). Identifying the mechanisms of poetry therapy and associated effects on participants: A synthesised review of empirical literature. *Arts in Psychotherapy*, 75(June), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2021.101832>

- Effendi, I. Z., Pandanwangi, A., & Dewi, B. S. (2023). Mural : Gaya Kampung Anggur Melalui Lukisan Dinding Bergaya Dekoratif. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(May), 1205–1212. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1205-1212.2023>
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., Amaliyah, L., Khotimah, H., & Qibtiyah, R. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihat Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).
- Hendranto, D. W. (2019). Logam Perhiasan Sebagai Ekspresi Seni Kontemporer. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 7(1), 37–46. <https://doi.org/10.36806/JSRW.V7I1.66>
- Hidayati, S., Noor, I. H. M., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA* (I. Kintamani Dewi Hermawan, J. Damanik, & I. Zamjani, eds.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/buku/detail/323830/peran-musyawarah-guru-mata-pelajaran-mgmp-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran-di-sma>
- Lutfi, M., Dewi, T. K. S., & Putra, G. M. N. (2019). Visual Narrative as Strategy of Traditional Texts: A Study on Serat Menak Mochtar. *Opción, Año*, 35(24), 713– 730. Retrieved from <https://produccioncientificaluz.org/index.php/opcion/article/view/30709/31758>
- Nurdin, S., Hatijah, S., Yani, M., Maulana, R., Attawab, H., & Yurdilawati, S. (2021). Mural sebagai Media Edukasi dan Perbaikan Visual Sekolah di SMA Negeri 4 Jenepono. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 263–272.
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., & Angelica, C. (2024). Pendampingan Penciptaan Mural Melalui Metode Service Learning Di Sekolah Dasar Negeri 010 Cidadap Bandung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 447–462. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.940>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Effendi, I. Z., Suryana, W., Rahim, A., Ernawan, E., ... Maranatha, U. K. (2024). Alih Edukasi Melalui Visualisasi Mural di TK Heman. *Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 424–431. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1>
- Pramana, G. I., & Irfansyah, A. (2019). Street Art Sebagai Komunikasi Politik: Seni, Protes, dan Memori Politik. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2019.v01.i02.p04>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., ... Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD (2 (rev))*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/view/11/10/41-1>

- Samodoro. (2020). Landmark sebagai Penanda yang Memberi Makna Dalam Pencitraan Kota Kajian Tugu Bundaran Pamulang di Tangerang Selatan. *Seni, Desain & Budaya Dewan Kesenian Tangerang Selatan*, 2(No. 1), 1–9. Retrieved from http://jurnaladat.org/public/full_paper/01. Landmark sebagai Penanda yang Memberi Makna Dalam Pencitraan Kota Kajian Tugu Bundaran Pamulang di Tangerang Selatan-Samodro.pdf
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1–5.
- Tabrani, P. (2012). Komunikasi: Nyata , maya dan hubungannya dengan pendidikan. *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, 04(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/jkvw.2012.4.1.1>